

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi $111^{\circ} 43'$ sampai dengan $112^{\circ} 07'$ bujur timur dan $7^{\circ} 51'$ sampai dengan $8^{\circ} 18'$ lintang selatan.

Adapun batas daerah Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kras dan Kabupaten Kediri

Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Blitar

Selatan: Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 Km² dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa/kelurahan.

2. Topografi

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi semua kecamatan, tetapi tidak semua desa untuk Kecamatan Pagerwojo dan Sendang, hanya empat desa. Dataran sedang memiliki ketinggian 500m sampai dengan 700m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak enam desa dan Kecamatan Sendang sebanyak lima desa.

Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian di atas 700m dari permukaan laut. Daerah ini meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak satu desa dan Kecamatan Sendang sebanyak dua desa. Daerah yang memiliki wilayah terluas secara berurutan adalah Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, dan Kecamatan Pagerwojo.

3. Iklim

Hari hujan di Kabupaten Tulungagung terbesar berada pada bulan Januari, sedangkan hari hujan terkecil pada bulan Agustus dan September. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Tulungagung tidak merata antar waktu dan antar daerah, sehingga mengakibatkan suatu keadaan yang saling bertentangan, seperti misalnya banjir dan kekeringan di waktu yang sama namun di daerah yang berbeda.

4. Kependudukan

Setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung menurut Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Kelamin Kabupaten Tulungagung, 2012-2016 berjumlah 1.004.711 jiwa ditahun 2012. Di tahun 2013 mengalami peningkatan 0.47% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung 1.015.947 jiwa, terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk ditahun 2014. Di tahun 2015, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,51%. Terakhir, ditahun 2016 juga terjadi peningkatan laju

pertumbuhan penduduk, sebesar 0,48%. Laju Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2012 – 2016 tersaji dalam tabel berikut.

Gambar 2.1

Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Kelamin Kabupaten
Tulungagung, 2012-2016¹

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Penduduk					
-Laki-Laki	489,322	497,287	495,083	497,698	500,191
-Perempuan	515,389	517,124	502,891	523,492	525,910
-Jumlah	1.004.711	1.009.411	1.015.947	1.021.190	1.026.101
Laju Pertumbuhan Penduduk	0,60	0,47	0,65	0,51	0,48
Rasio Jenis Kelamin	94,94	95,20	95,05	95,07	95,11

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari jumlah penduduk kabupaten Tulungagung pada tahun 2012, 489,322 jiwa penduduk laki-laki dan 515,389 penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung jika dilihat berdasarkan Laju

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Kelamin Kabupaten Tulungagung, 2012-2016.

pertumbuhan penduduk, pada Tahun 2012-2016, di tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.015.947 jiwa di banding tahun sebelumnya. Kemudian setelah mengalami peningkatan di tahun 2015 dan 2016.

5. Pariwisata di Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata yang unik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal, luar daerah ataupun wisatawan asing. Potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Tulungagung merupakan objek wisata yang mempunyai prospek cukup baik sebagai daerah tujuan wisata karena mempunyai potensi alam yang sangat mendukung. Jenis objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Tulungagung dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, wisata purbakala atau sejarah, wisata pantai, wisata kuliner, dan wisata minat khusus. Dibawah ini tabel destinasi pariwisata dan lokasi daya tarik wisata Kabupaten Tulungagung :

Tabel 2.2

Destinasi pariwisata dan lokasi daya tarik wisata Kabupaten Tulungagung²

No.	Destinasi Wisata	Alamat
	WISATA ALAM	
1.	Alas Kandung	Ds. Tanen, Kec. Rejotangan

² Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Data destinasi pariwisata dan lokasi daya tarik wisata Kabupaten Tulungagung

2.	Coba kromo	Ds. Pelem, Kec. Campurdarat
3.	Telaga Buret	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
4.	Telaga Ngambal	Ds. Winong, Kec. Kalidawir
5.	Air Terjun Lawean	Ds. Geger, Kec. Sendang
6.	Air Terjun Jurang Senggani	Sendang
7.	Ranu Kumbolo	
	WISATA BUATAN	
1.	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang, Kec. Sendang
2.	Taman Kusuma Wicitra	Jln. RA Kartini 1, Kel. Kampungdalem
3.	Agrowisata Belimbing	Ds. Moyoketen
4..	Cowindo	Ds. Sendang

5.	Gubug Sawah	Ds. Sumberjo Wetan, Kec. Ngunut
6.	Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari, Kec. Pagerwojo
	WISATA SEJARAH	
1.	Candi Gayatri	Ds. Boyolangu, Kec. Boyolangu
2.	Candi Sanggrahan	Ds. Sanggrahan. Kec. Boyolangu
3.	Candi Dadi	Ds. Wajak Kidul, Kec. Boyolangu
4.	Candi Gambar	Ds. Mirigambar, Kec. Sumbergempol
5.	Candi Nilosuwarno	Ds. Aryojeding, Kec. Rejotangam
6.	Makam Petung Ulung	Ds. Bangunmulyo, Kec. Pakel
7.	Candi Ampel	Ds. Ngampel, Kec. Sumbergempol

8.	Candi Asmoro Bangun	Ds. Geger, Kec. Sendang
9.	Candi Tuban	Ds. Domasan, Kec. Kalidawir
10.	Candi Mbah Mlinjo	Ds. Ngepoh, Kec. Tanggunggunung
11.	Candi Srigading	Ds. Bolo, kec. Kauman
12.	Penemuan Fosil	Ds. Gamping, Kec. Campurdarat
13.	Situs Mbah Bodho	Ds. Junjung, Kec. Sumbergempol
14.	Makam Setono Gedong	Ds. Sukodono, Kec. Karangrejo
15.	Makam Sunan Kuning	Ds. Macanbang, Kec. Pakel
16.	Makam Patih	Ds. Tiudan, Kec. Gondang
17.	Makam Ngadirogo	Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol
18.	Makam Astronopraloyo	Ds. Demuk, Kec.

		Kalidawir
19.	Makam Sengguruh	Ds. Rejotangan, Kec. Rejotangan
20.	Makam Soka	Ds. Karang Sari, Kec. Rejotangan
21.	Kuburan Wangi	Ds. Mulyosari, Kec. Pagerwojo
22.	Makam Majan	Ds. Majan, Kec. Kedungwaru
23.	Makam Bedalem	Ds. Besole, Kec. Besuki
24.	Makam Surotani	Ds. Tanggung, kec. Campurdarat
25.	Goa Selomangkleng	Ds. Sanggrahan, Kec. Sumbergempol
26.	Goa Tan Tik Syu	Ds. Sumberagung, kec. Rejotangan
27.	Goa Banyu	Ds. Banyu Urip, kec. Kalidawir
28.	Goa Pasir	Ds. Junjung, Kec. Sumbergempol

29.	Goa Pasetran Gondomayit	Ds. Kalibatur, Kec. Kalibatur
30.	Goa Tritis	Ds. Tanggung, Kec. Campurdarat
31.	Situs Kanigoro	Ds. Podorejo, Kec. Sumbergempol
32.	Situs Gembrong	Ds. Domasan, Kec. Kalidawir
33.	Situs Lemah Duwur	Ds. Bantengan, Kec. Bandung
34.	Situs Alas Kebutan	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
35.	Situs Watu Garit	Desa Wateskroya, Kec. Besuki
36.	Situs Omben Jago	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
37.	Situs Punden Gedong	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
38.	Situs Song Gentong I	Ds. Besole, Kec. Besuki
39.	Situs Kucur Songo	Ds. Nyawangan,

		Kec. Sendang
40.	Situs Song Gentong II	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
41.	Makam Surotani II	Ds. Wajak Kidul, Kec. Boyolangu
42.	Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Jln. Raya Popoh, Kec. Boyolangu
43.	Dwarapala (Reco Pentung)	Ds. Kedungwaru, Jepun, Tamanan
	WISATA PANTAI	
1.	Pantai Sine	Ds. Kalibatur, Kec. Kalidawir
2.	Pantai Pacar	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
3.	Pantai Dlodo	Ds. Rejosari, Kec. Kalidawir
4.	Pantai Popoh	Ds. Besuki, Kec. Besuki
5.	Pantai Gemah	Ds. Keboireng, kec. Besuki
6.	Pantai Klatak	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
7.	Pantai Sidem	Ds. Besuki, Kec.

		Besuki
8.	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
9.	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
10.	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunung
11.	Pantai Pathuk Gebang	Ds. Besuki, Kec. Besuki
12.	Pantai Gerangan	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
13.	Pantai Sawah Ombo	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunung
14.	Pantai Sioro	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunung
15.	Pantai Bayem	Ds. Keboireng, kec. Besuki
16.	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung, Kec. Tanggunggunung
17.	Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunung

18.	Pantai Coro	Ds. Besuki, Kec. Besuki
19.	Pantai Kedungtumpang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
20.	Pantai Banyumulok	Ds. Besole, Kec. Besuki
21.	Pantai Pucangsawit	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglabam
	WISATA KULINER	
1.	Lodho Ayam	
2.	Nasi Pecel	
2.	Tahu Lontong	
3.	Puten Pecel	
4.	Nasi Loncom	
5.	Sompil	
6.	Nasi Patik	
7.	Gempol	
8.	Jongkong	
9.	Klepon	
10.	Ireng-Ireng	
11.	Kicak Cenil	

12.	Sredek	
13.	Plenggong	
14.	Rambak	
15.	Kopi, Kopi Ijo	
16.	Rujak Uyub	
17.	Ronde	
	WISATA MINAT KHUSUS	
1.	Marmer dan Onix	Campurdarat
2.	Batik	
3.	Bordir	
4.	Bamboo Art	
5.	Kerajinan wayang Kulit	
6.	Kerajinan Alumunium dan Logam	Ngunut
	WISATA BUDAYA	
1.	Kirab Panji Lambang Daerah (Bersih Desa)	
2.	Jamasan Kyai Upas	Ds. Kepatihan
3..	Labuh Laut/Larung Sesaji (Sembonyo)	Des. Besuki, Kec. Besuki
4.	Upacara Adat Ulur-ulur	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
5.	Jaranan	

6.	Reog Kendang Tulungagung	
7.	Wayang Kulit	
8.	Jedor	Ds. Doropayung, Sumbergempol
9.	Kentrung	

Tabel diatas merupakan lokasi daya tarik, kawasan strategis dan destinasi pariwisata Kabupaten Tulungagung dimana pariwisata-pariwisata tersebut tidak semua dikelola oleh pemerintah khususnya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Namun banyak dikelola oleh swasta, maupun destinasi wisata yang dikelola atas perjanjian pemerintah, perhutani dan masyarakat sekitar daerah wisata.

6. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung dari tahun 2015-2017 selalu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 2.4

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Jenis dan Tahun Anggaran³

Jenis Pendapatan	2015	2016	2017
Pajak Daerah	62.340.809.292	67.457.168.815	85.826.143.046
Retribusi Daerah	19.332.326.783	22.674.086.533	23.258.789.789
Bagian Laba persh. Milik daerah dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan	4.125.888.858	4.553.186.053	5.165.807.050
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	223.847.308.254	247.893.109.687	388.852.654.997
Jumlah	309.646.333.187	342.577.551.088	503.103.394.883

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

³ Badan Pusat Statistik, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Jenis dan Tahun Anggaran.

Pada tabel 3.4 di atas merupakan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2016⁷ yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, dan lain-lain PAD yang sah. Sedangkan kontribusi pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 2.5

**Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun
2017-2018⁴**

Kontribusi Pendapatan	2017			2018		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pendapatan dari Kontribusi atas Pengelolaan Pantai Kedungtumpang	3,000,000	3,811,000	127.03%	6,000,000	6,449,000	107.48%
Pendapatan dari Kontribusi atas Pengelolaan Wisata Gunung Budheg	1,000,000	1,925,000	192.55%	600,000	1,272,046	212.01%
Pendapatan dari Kontribusi atas Pengelolaan Wisata Air Terjun Lawean	-	-	-	800,000	731,000	91.38%
Pendapatan dari Kontribusi atas Pengelolaan Wisata Air Terjun Jurang Senggani	2,173,450	20,323,750	935.09%	50,000,000	49,642,040	99.28%
Pendapatan dari Kontribusi atas Pengelolaan Wisata Pantai Gemah	70,000,000	493,139,500	704.49%	950,000,000	1,176,596,082	123.85%

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung

⁴ Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2018 (Data diolah)

B. Gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Tulungagung

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung selama dalam jangka waktu 2016-2021 adalah :

“Terwujudnya Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung yang berwawasan alam dan budaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat“.

Dalam rangka mencapai visi yang diinginkan, maka Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung memiliki Misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan tata kelola destinasi pariwisata Tulungagung yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b. Membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik dan telekomunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan lokasi-lokasi wisata Tulungagung.
- c. Mengembangkan industri pariwisata untuk mewujudkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat Tulungagung
- d. Meningkatkan peran berbagai pihak di sektor pariwisata Tulungagung dalam berkontribusi meningkatkan daya saing pariwisata.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan sipil, organisasi massa, dan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang mandiri.

2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung berdasarkan Asas otonomi dan Tugas Pembantuan. Pembangunan kebudayaan dan pariwisata berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah :

a. Tugas

Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

b. Fungsi

Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari :

1. Perumusan kebijakan bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif.
2. Pelaksanaan kebijakan bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif
4. Pelaksanaan administrasi dinas
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

c. Susunan Organisasi

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat, membawahi :
 - a. Sub bagian perencanaan
 - b. Sub bagian keuangan
 - c. Sub bagian Umum dan kepegawaian
3. Bidang Nilai Budaya dan Kesenian, membawahi :
 - a. Seksi Penghayat Kepercayaan dan Tradisi
 - b. Seksi Pembinaan Kesenian
 - c. Seksi Usaha Hiburan dan kelembagaan
4. Bidang Sejarah dan Purbakala, membawahi :
 - a. Seksi Registrasi dan Cagar Budaya, Museum, dan Purbakala
 - b. Seksi Pelestarian Cagar Budaya, Museum, dan Purbakala
 - c. Seksi Sejarah
5. Bidang Pemasaran, membawahi :
 - a. Seksi Promosi
 - b. Seksi Pelayanan dan informasi
 - c. Seksi Kerjasama
6. Bidang Pengembangan Pariwisata, membawahi :
 - a. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata
 - b. Seksi Industri dan Jasa
 - c. Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisataaan

7. Bidang Ekonomi Kreatif, membawahi :

- a. Seksi Ekonomi Kreatif berbasis Media, Desain, dan Iptek.
- b. Seksi Ekonomi Kreatif berbasis Budaya
- c. Seksi Fasilitasi Ekonomi Kreatif.

C. Data Informan

Setelah peneliti berkunjung ke objek penelitian yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang terletak di kompleks GOR Lembu Peteng, Jln. Soekarno Hatta No.1, Kutoanyar dan melakukan wawancara dengan Kabid Pengembangan Pariwisata, Kabid Pengembangan Pemasaran, serta Kasi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia. Adapun data-data informan seperti yang tertera dibawah ini:

1. Nama : Hari Moedoko
Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata
2. Nama : Heru Mudjiono
Jabatan : Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
3. Nama : Misbahul Munir
Jabatan : Kepala Seksi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia
4. Nama : Agatha Putri
Pekerjaan : Pelajar
5. Nama : Debby Adelia
Pekerjaan : Mahasiswa

D. PAPARAN DATA

Dalam mengembangkan pariwisatanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung menggunakan tiga macam strategi sebagai berikut :

a. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Strategi pengembangan destinasi pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah. Dalam usaha mengembangkan pariwisata bagi sebuah institusi, diperlukan sebuah rencana atau strategi untuk beradaptasi kembali terhadap perubahan zaman sehingga dapat mengambil keputusan mengenai bagaimana suatu institusi dapat digerakkan sehingga dapat mencapai tujuan visi dan misi yang diembannya, dengan mengolah faktor-faktor strategis yang ada.

Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung sebagai sebuah institusi pemerintah di bidang pariwisata telah membuat rencana pembangunan dan pengembangan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, baik wisata alam, buatan, sejarah dan budaya , dan juga wisata kuliner. Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung telah membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata dengan menerbitkan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hari Moedoko :

“Dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata, dinas kebudayaan dan pariwisata Tulungagung membuat rencana induk pengembangan pariwisata (RIPPARDA) kabupaten tulungagung. RIPPARDA ini gunanya sebagai sebuah pondasi dan dasar dalam pengembangan pariwisata kabupaten tulungagung yang sesuai dengan perda nomor 2 tahun 2017. Dalam hal pengembangan destinasi pariwisata tulungagung sesuai dengan ripparda yang telah dibuat, ada dua program yang kami lakukan yang pertama itu program dalam membuat tema produk untuk Tulungagung yang sesuai dengan kluster. Dan program kedua adalah membuat diseminasi citra pariwisata ”⁵

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung berpedoman sesuai startegi-strategi yang ada di dalam rencana induk pengembangan pariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Tulungagung yang telah sesuai dengan perda nomor 2 tahun 2017. Penerapan dua program dalam strategi pengembangan destinasi pariwisata ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari Moedoko, sebagai berikut :

“Program pertama ini kami mencari destinasi wisata yang unik untuk dikembangkan seperti contohnya destinasi pariwisata di Pantai kedungtumpang yang memiliki kolam alami yang terbuat akibat deburan ombak dan juga adanya airterjun Curug Wangi. Program kedua adalah membuat diseminasi citra pariwisata. nah di kedungtumpang kan memang sudah memiliki keunikan sendiri yang menjadi ikonnya. Ikon tersebut menciptakan sebuah citra dari pantai kedungtumpang berupa kolam alami”⁶

Dari segi destinasi pariwisata, keunikan alami yang menjadi logo atau ikon dalam sebuah pariwisata mampu untuk menarik banyak wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi wisata yang unik.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tanggal 28 November 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tanggal 28 November 2018

Diperlukan juga pengembangan lainnya seperti akses jalan, penambahan fasilitas-fasilitas wisata berupa toilet, mushola, dan jalur evakuasi di lokasi objek wisata yang rawan bencana yang juga akan menimbulkan kenyamanan saat berwisata. Seperti yang diungkapkan Bapak Hari Moedoko :

“Banyak wisatawan yang berbondong-bondong ke pantai kedungtumpang hanya untuk melihat dan menikmati pantai yang memiliki kolam unik ini. apalagi setelah dilakukan pengembangan penunjang wisata kayak penambahan spot foto, toilet, mushola sudah mulai kami sediakan, tujuannya agar wisatawan yang jauh-jauh ke Kedungtumpang merasa puas atas pelayanan penunjang wisata yang kami berikan. Penambahan spot foto juga hal yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kedungtumpang lagi.”⁷

Penambahan faktor-faktor penunjang pariwisata yang telah dilakukan oleh DinKebudPar Kabupaten Tulungagung terdiri dari penambahan spot foto di Pantai Gemah, penambahan fasilitas umum di Pantai Gemah berupa toilet serta mushola, penginapan, dan juga restoran. Pengembangan dalam pariwisata tersebut bertujuan untuk memberikan kualitas pelayanan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berkunjung lagi ke Tulungagung. Seperti yang diungkapkan oleh Agatha Putri :

“Ke Pantai Gemah sebenarnya sudah pernah, trus di whatsapp di Instagram teman-teman saya bikin story di Pantai yang ada ayunannya. Awalnya Cuma satu orang, tapi lama-lama banyak teman-teman saya yang lain yang juga foto di ayunan itu. Trus saya nanya “kui neng endi?” katanya di Pantai Bayem, gataunya Pantai Bayem itu ya Pantai Gemah.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tanggal 28 November 2018

⁸ Hasil Wawancara dengan Agatha Putri, Pengunjung Pantai Gemah, tanggal 10 Juli 2019.

Penambahan spot-spot foto disebuah destinasi wisata terbukti mampu untuk menarik wisatawan. Salah satu contohnya, Pantai Bayem yang berdekatan dengan Pantai Gemah, yang memiliki ciri khas pohon cemara, dengan sentuhan tambahan spot foot berupa ayunan dapat menarik millennial untuk mengunjungi Pantai Bayem. Millennial seperti Agatha Putri yang memiliki fearnes sendiri yang membuatnya menjadi konsumtif untuk pergi travelling agar tidak ketinggalan kegiatan berfoto di tempat yang sedang hype, seperti teman-temannya.

“Mereka kan juga pastinya berfoto juga lalu di posting di instagram misalnya, kan biasanya wisatawan itu memberikan lokasi dan tagline dalam captionnya nah ini tujuan dari program kedua selain menyebarkan citra pantai wistawan juga secara tidak langsung melakukan promosi secara tidak sadar mereka melakukan itu.”⁹

Diakui oleh Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Pariwisata Pantai merupakan jenis wisata yang paling diminati dan sangat potensial untuk dikembangkan mengingat kondisi geografis Tulungagung yang berdekatan dengan laut selatan. Seperti yang diungkapkan Bapak Hari Moedoko selaku Kabid Pengembangan Pariwisata mengungkapkan bahwa :

“Yang berpotensi cukup potensial untuk dikembangkan di Tulungagung itu ya wisata pantainya, karena letak Tulungagung itu sendiri yang berdekatan dengan laut selatan, sama seperti di Yogyakarta banyak pantainya. Dulu waktu booming-boomingnya Pantai Gemah tahun 2016 langsung menjadi tren wisata pantai

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko (Kabid Pengembangan Pariwisata), Tanggal 28 November 2018

sejak dibukanya akses Jalur Lintas Selatan yang mendukung wisata Pantai Gemah itu. Sekarang kan juga mengalami banyak pengembangan pembangunan. Contoh lainnya yaitu Pantai Sanggar juga kami lakukan pengembangan seperti pembangunan akses jalannya.”¹⁰

Pengembangann wisata pantai terus dilakukan seperti yang dilakukan dalam pengembangan wisata Pantai Gemah dan juga Pantai Sanggar. Yang bertujuan untuk menggebrak wisatawan lainnya berkunjung ke Tulungagung. Akan tetapi wisatawan juga dapat memilih sendiri wisata yang akan dikunjungi sesuai dengan minat wisatawan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Bapak Hari Moedoko :

“Sebenarnya wisatawan itu bisa memilih wisatanya sesuai minatnya ke bidang apa ke wisata pantai atau wisata khusus atau ke wisata-wisata lainnya.”¹¹

Selain wisata pantainya. Kita perlu mengingat bahwa tulungagung juga memiliki wisata-wisata selain wisata pantainya yang sedang dilakukan pengembangan-pengembangan lebih lanjut, seperti wisata kuliner, wisata budaya, dan wisata lainnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Misbahul Munir :

“Kalau untuk wisata kulinernya itu kan seperti di Pinka itu banyak berjejeran kuliner jajanan, misalnya tongkrongan warung kopi, dan jajanan lainnya seperti pentol, sempol, tahu walek. Selain itu di Tulungagung juga memiliki pawisata khusus yang berupa kawasan Marmer dan batu onix, Batik juga ada. Wisatawan dapat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 28 November 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 28 November 2018

*memilih sendiri wisata yang akan dikunjungi sesuai minat dan tujuannya*¹²

Dengan banyaknya jenis pariwisata di Tulungagung. Yang terdiri dari wisata pantai, budaya, khusus, dan wisata kuliner. Jenis-jenis pariwisata tersebut dapat menarik wisatawan sesuai dengan minat dan tujuannya. Tak lupa tulungagung yang masih kental dengan adat budayanya memiliki wisata budaya yang juga terus dikembangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari Moedoko :

*“Untuk wisata budayanya kita juga tidak melupakan akan hal itu. Melakukan pengembangan dalam hal budaya juga kami lakukan. Seperti ekstrakurikuler di tiap sekolah berupa ekstra reog kendang. Bahkan reog kendang Tulungagung sudah sampai ke luar negeri. Wisata budaya lainnya seperti larung sesaji, jaranan, wayang kulit dan Jedor juga masih sering dipertunjukkan.”*¹³

Dari penjelasan diatas bahwa strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yaitu startegi pengembangan destinasi pariwisata. didalam startegi destinasi pariwisata ada dua program yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu membuat tema produk untuk Tulungagung sesuai dengan kluster (Kawasan Strategis Pariwisata) dan diseminasi citra pariwisata dalam informasi dan promosi pariwisata. Untuk mengembangkan citra destinasi pariwisata yang perlu dilakukan yaitu dengan mencari potensi yang unik dan berbeda yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lain dan juga

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi SDM Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tanggal 28 November 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tanggal 28 November 2018.

melakukan pencitraan kawasan serta tematik pada setiap kluster. Inovasi-inovasi baru dalam produk dan penawaran paket, setiap tahunnya perlu di evaluasi sebagai bahan untuk penyusunan strategi tahun berikutnya.

b. Strategi Pengembangan Pemasaran

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara langsung dilakukan melalui pameran-pameran yang diadakan oleh kota-kota besar lainnya di Indonesia. Dengan promosi melalui pameran-pameran, calon wisatawan akan mendapat pemahaman dan pengetahuan yang sangat efektif mengenai detail wisata karena mereka (para wisatawan) mendapat review wisata secara langsung. Hal seperti ini dapat menarik minat wisatawan dan dengan penjelasan dan penawaran secara langsung, secara langsung meyakinkan wisatawan untuk berkunjung ke Tulungagung. Seperti yang dikatakan Bapak Heru Mudjiono :

“Untuk mempromosikan pariwisata di Tulungagung biasanya kami melakukan pameran di luar kota untuk memperkenalkan destinasi wisata yang ada di Tulungagung. Calon wisatawan akan mendapat detail seputar wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Mereka juga dapat menanyakan bagaimana akses jalannya, seperti apa wisata-wisata yang ada di Tulungagung, dan lainnya.”¹⁴

Strategi lain yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung di Era Millenial adalah dengan melakukan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mudjiono (Kabid Pemasaran Pariwisata), Tanggal 4 Desember 2018

strategi promosi melalui media sosial. Seperti yang diungkapkan

Bapak Heru Mudjiono :

“Melalui sosial media juga kami lakukan dalam mengenalkan wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Kami sendiri juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas pencinta alam untuk mempromosikan wisata, memperkenalkan juga, kan jaman sekarang anak-anak muda itu tidak lepas dari handphone juga.”¹⁵

Kebanyakan orang diseluruh dunia, baik Indonesia. Di zaman sekarang ini tidak luput dari perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Millennial cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone, mengakses sosial media mereka. Sehingga sasaran dalam mengembangkan pariwisata di era millennial ini adalah generasi muda. Bapak Heru Mudjiono membenarkan seperti yang diungkapkannya :

“Di era millennial ini sasarannya jelas yang berpotensi para millennials yang gencar dan aktif di media sosial. Kami dan para anggota komunitas pencinta alam memilih instagram dan facebook untuk menarik millennial mengunjungi destinasi-destinasi wisata di Tulungagung. Sasarannya bukan hanya millennial atau warga lokal tulungagung tapi juga pastinya luar daerah bahkan luar negeri, ya melalui media sosial kita dapat menjangkau seluruh millennial. Untuk warga lokal tulungagung dan sekitarnya itu mereka mengetahui destinasi wisata tulungagung melalui instagram, facebook, di televisi lokal juga. Untuk yang luar daerah atau luar negeri mereka biasanya mengetahui destinasi-destinasi wisata Tulungagung melalui instagram, facebook, aplikasi Tulungagung Tourism dan MyTulungagung, atau melalui youtube.”¹⁶

Media sosial merupakan wadah yang tepat untuk memepkenalkan, memberikan informais destinasi-destinasi wisata serta untuk menarik minat wisatawan melalui instagram amupun facebook. seperti yang diungkapkan oleh Debby Adelia :

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mudjiono, Kabid Pemasaran Pariwisata, Tanggal 4 Desember 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mudjiono, Kabid Pemasaran Pariwisata, Tanggal 4 Desember 2018

“Pas buka-buka Intragram, di Explore kok ada pantai yang ada kolam-kolam di karang gitu. Di caption ada keterangan kalau itu salah satu pantai di Tulungagung yang juga lagi hits kan, kebetulan teman saya satu kampus ada yang asalnya Tulungagung, jadi ini liburan ikut dia ke Tulungagung, penasaran sama Pantai Kedungtumpang ini, trus akhirnya kesini.”¹⁷

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa sasaran dalam strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung merupakan generasi millennial. Generasi millennial yang tidak lepas dari sosial media menjadi sasaran target dalam mempromosikan sebuah produk maupun target lokasi wisata yang dikembangkan.

Keunikan yang dimiliki oleh sebuah tempat pariwisata akan menarik minat para millennial hanya dengan melihat gambar dari tempat pariwisata yang tersebar di media sosial. Millennial akan tertarik dan mengunjungi lokasi pariwisata kemudian berfoto-foto sebagai kegiatan yang rutin dilakukan dalam travelling. Mereka juga akan memposting di setiap media sosial. Hal ini yang akan membantu dalam mempromosikan sebuah produk maupun sebuah destinasi pariwisata.

Selain itu kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yaitu melalui media sosial seperti website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, facebook,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Debby Adelia, Pengujung Pantai Kedungtumpang, tanggal 10 Juli 2019.

instagram, blog, youtube, sebagai bahan informasi wisatawan sebelum berkunjung ke Tulungagung.

c. Strategi Pengembangan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia

Selain strategi pengembangan destinasi pariwisata, dan strategi pengembangan pemasaran juga ada strategi kelembagaan dan sumberdaya manusia yang digunakan dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Misbahul Munir :

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah lembaga pemerintah yang berbentuk sebuah organisasi yang terdiri dari berbagai macam bidang. Seperti bidang pengembangan pariwisata, pemasaran, dan juga bidang sumberdaya manusia. Di setiap bidang organisasi kami juga sudah sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya. Setiap Kabid harus fokus dengan rekan-rekan sebidangnya agar organisasi berjalan dengan terstruktur dan tercapainya visi dan misi.”

Berbagai bidang dalam sebuah organisasi memiliki fungsi-fungsi yang berbeda, contohnya dinas kebudayaan dan pariwisata yang berfungsi baik sebagai fasilitator pengembangan destinasi pariwisata, penguatan kapasitas SDM, maupun pelaksana kegiatan promosi pariwisata. seperti yang diungkapkan bapak Misbahul Munir terkait strategi pengembangan sumberdaya manusia :

“Strategi sumberdaya manusia yang kami lakukan yaitu Pembentukan lembaga masyarakat di bidang pariwisata, antara lain Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Desa Wisata, kelompok pengrajin, kelompok kuliner. Setelah pembentukan kelompok, maka kita memberikan arahan dan pembinaan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata, seperti pengarahan yang mengacu pada sapta pesona dan perizinan dalam membuka destinasi wisata dan

sarana prasarannya dan fasilitas fasilitas didalamnya. Pembinaan dan pengajaran ini dilakukan selama 1 tahun sekali.”¹⁸

Penjelasan diatas merupakan tahapan dalam penguatan sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia merupakan hal utama yang harus dikembangkan, agar masyarakat di sekitar destinasi pariwisata sadar akan manfaat dan dampak dari sektor pariwisata apabila dikembangkan. Setelah dibentuknya kelompok sadar wisata di Pantai Gemah, Langkah selanjutnya sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Misbahul Munir :¹⁹

“Setelah itu barulah membuka sebuah destinasi wisata dengan mengembangkan kemitraan antara lembaga pemerintah dan masyarakat yang tergabung dalam anggota pokdarwis.”

Pengelolaan dalam Pantai Gemah terbagi menjadi tiga. Yaitu Pihak perhutani, Pemkab dan juga masyarakat anggota Pokdarwis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumarli :²⁰

“Jadi Pantai Gemah ini pengelolanya ada 3, pengelola pertama itu pihak perhutani yang punya lahan ini, pihak kedua itu Pemkab yang mengurus bagian sarana dan prasarana, dan pihak pengelola ketiga itu kami yang menjadi pengelola sekaligus penanggung jawabnya”.

Langkah kedua adalah dengan menjalin kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat dan juga Pemkab. Seperti contohnya pengembangan pada Pantai Gemah yang berkerjasama dengan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir (Kasi Pemberdayaan SDM Pariwisata), Tanggal 10 Desember 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan SDM Pariwisata, Tanggal 10 Desember 2018.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jumarli, Ketua Pokdarwis Alam Asri Pantai Gemah, tanggal 10 Juli 2019.

berbagai pihak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Misbahul

Munir :²¹

“Untuk pengembangan Pantai Gemah, seperti pengembanagn prasarananya yaitu dengan melakukan perbaikan fasilitas-fasilitas seperti tempat makan, mushola, toilet itu bekerjasama dengan dinas pekerjaan umum, untuk pengembangan kuliner di gemah sendiri itu bekerjasama dengan dinas UMKM, untuk tata kelola dan kebersihan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, untuk pengadaan sarana dan prasarananya seperti flying fox bekerjasama dengan kami tepatnya bagian pengembangan pariwisata. semua juga ikut ambil andil dalam penegmbangan pantai gemah, pihak perhutanipun juga ikut dalam pengembanagn pariwisata Pantai Gemah.”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa penguatan organisasi tak luput dari kerjasama diantara berbagai pihak yang terlibat yang juga sesuai dengan bidangnya dalam sebuah pengembangan destinasi pariwisata.

Selain itu faktor sumberdaya manusia lainnya dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Misbahul Munir :

“Selanjutnya kami juga mengadakan pelatihan ketrampilan pendukung pariwisata bagi masyarakat seperti pelatihan pembuatan Souvenir, Kuliner, Pemandu Wisata, Transportasi Lokal. Baru-baru inipun di Tulungagung sudah memiliki tour guide,”²²

Dari penjelasan diatas bahwa strategi yang digunakan dinas kebudayaan dan pariwistaa tulungagung dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan masyarakat dan pihak swasta untuk

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan SDM Pariwisata, Tanggal 10 Desember 2018

²² Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan SDM Pariwisata, Tanggal 10 Desember 2018

mengembangkan pengelolaan pariwisata. juga memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata.

Dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata pastinya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat disekitarnya serta meningkatkan pendapatan asli daerah.. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Heru Moedjiono :

“Awal mulanya terkenalnya wisata pantai di Tulungagung kan setelah dibukanya akses jalur lintas selatan, dan dibukanya wisata Pantai Gemah. Pantai Gemah semakin booming kemana-mana bahkan sampai luar kota. Banyak wisatawan yang berbondong-bondong berwisata ke Gemah. Lonjakan wisatawan yang datang memebrikan kontribusi yang tidak sedikit kedalam pendapatan daerah. Bukan hanya memebrikan kontribusi ke daerah, tapi juga memberika dampak terhadap masyarakat diseketir pantai gemah.”²³

Dibukanya sebuah destinasi pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung yang berdampak pada terkenalnya wisata tersebut, wisata dengan minat kunjungan wisatawan yang tinggi memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata melalui pajak retribusi parkir. Seperti contohnya pantai gemah. Manfaat lainnya dari banyaknya kunjungan wisatawan adalah secara tidak langsung wisatawan mempromosikan destinasi wisata yang dikunjunginya, seperti yang diungkapkan Bapak Heru Mudjiono :

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mudjiono, Kabid Pemasaran Pariwisata, Tanggal 15 Desember 2018

“Dilain itu para wisatawan tidak luput dari kegiatan berfoto-foto. Baik dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak muda-mudi sangat tertarik mengunjungi gemah dan berfoto di spot-spot foto yang kata mereka instagramable. Mereka, bukan hanya anak muda mudi yang memposting foto mereka di akun sosial medianya, tapi juga yang usianya 30 tahun keatas juga melakukan hal sama. Gemah menjadi semakin terkenal dan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat disekitarnya merupakan dampak atas pengembangan pariwisata.”²⁴

Agar destinasi pariwisata terus menarik wisatawan perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut, setelah itu barulah dilakukan strategi pemasaran melalui media sosial agar terus menarik kunjungan wisatawan seperti yang diungkapkan Bapak Heru Mudjiono :

“Kami juga terus melakukan pengembangan pariwisata di pantai gemah, perencanaan pengembangan pantai gemah dan pantai lainnya seperti sanggar dan kedungtumpang, pantai pacar kami informasikan melalui instagram, para anggota komunitas pencinta wisata di Tulungagung juga ikut serta dalam pemebritahuan informasi kepada wistaawan sebelum wisatawan itu berkunjung langsung Tulungagung dengan menyebarkan informasi melalui instagram dan facebook. hal tersebut sekaligus juga menarik mereka untuk mengunjungi wisata wisata di Tulungagung lagi. Sehingga nantinya wisatawan yang berkunjung semakin meningkat dan juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah juga kesejahteraan masyarakats keitar destinasi wisata”²⁵

Dari penjelasan diatas bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung di era millennial yaitu dengan memanfaatkan teknologi dengan website resmi maupun lewat media sosial sebagai media promosi dalam meningkatkan wisatawan yang nantinya juga akan berimbas dalam pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung. Sehingga penyusunan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Mudjiono, Kabid Pemasaran Pariwisata, Tanggal 15 Desember 2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan SDM Pariwisata, Tanggal 15 Desember 2018

strategi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Tulungagung yang sesuai dengan perubahan zaman sangat di perlukan dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang pariwisata yang semakin ketat.

2. Paparan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten tulungagung dalam mengembangkan sektor pariwisata di era millennial

Faktor pendukung strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung di era millennial yaitu pengembagn pariwisata yang berupa strategi pengembangan destinasi pariwisata, strategi pengembangan pemasaran, dan strategi pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir, sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya itu seperti objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas, gemah contohnya. Perkembangan zaman juga merupakan faktor pendukungnya, dengan media sosial para wisatawan juga ikut mempromosikan wisata-wisata yang ada di Tlungagung. Selain itu juga adanya semangat dalam mempromosikan pariwisata tulungagung oleh komunitas-komunitas pecinta alam tulungagung. Mereka merupakan faktor pendukung yang sangatt bermanfaat bagi kepariwisataan Tulungagung. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar sekitar juga merupakan faktor pendukungnya.”²⁶

Sedangkan faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata kabupaten tulungagung, seperti yang dikatakan Bapak Hari Moedoko:

“Untuk faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di era millennial ini seperti belum semua objek wisata dikelola oleh pemda dan belum dikembangnya pariwisata oleh masyarakat melalui

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, Kasi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pariwisata, Tanggal 17 Desember 2018

organisasi masyarakat atau pokdarwis. Masyarakat juga kurang berpartisipasi terkait retribusi tiket parkir diobjek wisata, mereka tidak menerapkan peraturan dalam perda, bisa dibilang masyarakat disekitar objek wisata itu belum siap untuk meretribusikan ke pendapatan asli daerah, jadi retribusi dari pariwisata ke pendapatan asli daerah itu sangat sedikit.”²⁷

Perlunya pemahaman serta kesadaran masyarakat akan peraturan perda tentang kepariwisataan sangat penting. Mengingat bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar destinasi wisata sekaligus untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tulungagung. Tulungagung dalam strategi pengembangan pariwisatanya juga memiliki faktor penghambat lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari Moedoko :

“Faktor penghambat lainnya itu terjadi dalam pengembangan pariwisata, keterbatasan anggaran untuk pengembangan pariwisata, dananya itu sangat terbatas”²⁸

Anggaran yang terbatas membuat pengembangan pariwisata di Tulungagung terhambat. Dinkesbudpar harus memilih dan menetapkan destinasi wisata yang potensial mana yang akan di kembangkan yang juga harus sesuai dengan anggaran yang diperuntukan untuk sektor pariwisata. selain terbatasnya anggaran ada faktor penghambat lainnya lagi dalam pengembangan pariwisata di Tulungagung, seperti yang diungkapkan Bapak Hari Moedoko :

“Lokasi geografis objek wisata juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata, banyaknya daerah destinasi wisata yang rawan bencana, di tulungagung kan berbatasan dengan laut

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 17 Desember 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 17 Desember 2018

selatan. sehingga perlu kewaspadaan dan kesiapan tersendiri dari dinas terkait atau pengelola untuk menyikapinya. Jika sewaktu-waktu terjadi bencana seperti tsunami maupun gempa bumi atau bencana-bencana yang lainnya”²⁹

Melihat lokasi destinasi wisata di Tulungagung yang rawan akan bencana, dalam melakukan pengembangan pariwisata juga perlu diperhatikan mengenai letak destinasi wisata itu sendiri. Keselamatan wisatawan menjadi hal penting untuk di evaluasi, penyediaan jalur evakuasi jika terjadi sebuah bencana ataupun peristiwa yang tidak diinginkan perlu direalisasikan. Demi kenyamanan dan keselamatan para wisatawan. Di beberapa titik destinasi wisata di Tulungagung sudah ada jalur evakuasi untuk mengantisipasi bencana-bencana alam yang mungkin terjadi. Bapak Hari Moedoko juga mengungkapkan ada faktor lain yang menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata selain lokasi destinasi wisata yang rawan bencana yaitu :

“Status kepemilikan lahan dengan pihak lain (Perum Perhutani). Juga menjadi hambatan seperti ppantai gemah itu contohnya.”³⁰

Seperti pantai gemah sebelum dikelola oleh pemda, pantai gemah dikelola oleh pokdarwis dan pihak perhutani. Pemda melalui dinkesbudpar mengalami hambatan dalam mengembangkan pariwisata di pantai gemah karena dikelola oleh pihak perhutani.

Dalam melakukan strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung di era

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 17 Desember 2018

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hari Moedoko, Kabid Pengembangan Pariwisata, Tanggal 17 Desember 2018

millennial tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menetapkan strategi yang nantiya menjadi kegiatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna mencapai tujuan yang tepat.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan sektor pariwisata dalam emningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung di era millennial yang meliputi lima poin yaitu :

1. Temuan tentang Strategi pengembanagn destinasi pariwisata

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan destinasi pariwisata ditemukan data bahwa strategi pengembangan destinasi pariwisata yang diterapkan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung terdiri dari dua program yaitu mencari potensi yang unik dan berbeda yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lain dan yang kedua melakukan pencitraan kawasan dan juga tematik pada setiap kluster. Kemudian mulai mengembangkan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, seperti toilet, mushola, penginapan, penambahan wahana-wahana wisata seperti flying fox, banana boat. Pengembanagn wisata kuliner juga mulai dikembangkan ditulungagung. Papan-papan petunjuk arah wisata juga mulai tersebar di desa-desa wisata untuk mempermudah akses jalan para wisatawan.

2. Temuan tentang strategi pengembangan pemasaran

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan pemasaran telah ditemukan data bahwa strategi pengembangan pemasaran yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung adalah dengan target yang paling utama adalah para milenial. Dinkesbupar bekerjasama dengan komunitas-komunitas pecinta alam Kabupaten Tulungagung sangat gencar dalam mempromosikan pariwisata Tulungagung melalui media sosial seperti *instagram* dan *facebook* yang juga berguna untuk memberikan informasi kepada wisatawan sebelum berkunjung ke Tulungagung. Selain itu dinkesbupar juga melakukan promosi secara langsung melalui event-event pariwisata yang ada di luar kota Tulungagung.

3. Temuan tentang strategi pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia yang diterapkan oleh diskesbupar dengan penguatan organisasi kelembagaan dan juga menjalin kerjasama dengan pihak perhutani, investor, pokdarwis. Sebelum mengembangkan destinasi pariwisata, diskesbudpar juga memberikan pemahaman pelatihan dan pengetahuan kepada anggota pokdarwis. Sehingga sumberdaya manusia dalam pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan perda. Pengembangan destinasi pariwisata dengan pengelolaan yang baik dan benar akan

meningkatkan kunjungan serta kepuasan wisatawan, wisatawan juga akan mempromosikan destinasi wisata dari mulut ke mulut maupun melalui sosial media.

4. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung di era millennial

Dari pemaparan Bapak Hari Moedoko tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung di era millennial yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan destinasi wisata meliputi adanya rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPPARDA) Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang juga menjadi pedoman atau dasar dalam pengembangan pariwisata di daerah.

Peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata juga termasuk kedalam faktor pendukung. Dimana pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata memberikan pemahaman kepada masyarakat (baik pengelola maupun investor)

terkait pengembangan destinasi pariwisata sesuai dengan RippardaKab Tulungagung.

Faktor pendukung lainnya dalam pengembangan destinasi wisata yaitu sudah terkenalnya objek wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Karena sebagian besar destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung sudah dikenal dengan baik oleh masyarakat luas. Seperti Pantai Kedungtumpang, Pantai Popoh, Pantai Gemah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan destinasi pariwisata di Tulungagung adalah terbatasnya dana. Dana yang terbatas membuat pengembangan destinasi wisata di Tulungagung menjadi terhambat, hal ini serupa dengan banyaknya wisata-wisata di Tulungagung yang belum dikelola dengan baik karena keterbatasan dana. Lokasi geografis objek wisata yang rawan bencana juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Tulungagung. Letak geografis Tulungagung yang berbatasan dengan laut selatan dan pegunungan memungkinkan terjadi bencana-bencana alam.

Faktor penghambat selanjutnya adalah status kepemilikan lahan dengan pihak perhutani. Banyaknya destinasi wisata di Tulungagung yang terletak di kawasan perhutani sehingga destinasi wisata tidak dapat dikelola dengan luas.

b. Faktor pendukung dalam pengembangan pemasaran pariwisata di Tulungagung adalah perkembangan teknologi saat ini. generasi millennial menjadi target utama dalam pengembangan pemasaran pariwisata di Tulungagung. Media sosial seperti youtube, instagram, facebook merupakan wadah yang paling mendukung untuk memasarkan dan mempromosikan pariwisata Tulungagung yang juga memudahkan dalam memberikan informasi dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Sedangkan yang menjadi penghambat adalah tidak berkembangnya media sosial lainnya seperti aplikasi pariwisata yang ada di Tulungagung.

c. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan kelembagaan adalah adanya kerjasama dalam pengembangan pariwisata adalah dengan adanya penguatan kerjasama diantara berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, dan juga investor).

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah belum adanya struktur lembaga pengelola di sebagian destinasi wisata. penghambat lainnya adalah dari faktor masyarakat juga kurang sadar akan perda. Pemahaman yang kurang menjadi faktor penghambat dalam strategi pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia. Karena masyarakat

disekitar destinasi wisata kurang berpartisipasi terkait retribusi tiket parkir di objek wisata, dengan kata lain masyarakat belum siap meretribusikan sebagian pendapatan dari destinasi wisata ke pendapatan daerah.